

**PENDIDIKAN ANTI-PERUNDUNGAN BERBASIS HADIS NABI: ANALISIS
TEMATIK TERHADAP HR. MUSLIM NOMOR 4650 TENTANG LARANGAN
MENYAKITI SESAMA MUSLIM**

Ifta Athiyah

Hanifah Rahmayani

Universitas Muhammadiyah Surabaya

ifta.athiyah19@gmail.com

hanifahrahmayani1105@gmail.com

Abstract

Bullying is an act of oppression, humiliation, and harm that arises from the superiority of an individual or group over others. It can occur across various domains of social life and has negative psychological, emotional, and spiritual impacts. From an Islamic perspective, the Prophet's hadiths teach social ethical principles that reject all forms of violence and oppression. This study aims to explore the anti-bullying values contained in the hadith narrated by Muslim No. 4650 through a thematic (maudhu'i) approach. The hadith includes a prohibition against harming fellow Muslims, which reflects fundamental teachings of respect, empathy, and compassion among human beings. Employing a qualitative approach and thematic content analysis, this study finds that the values embedded in the hadith can serve as a foundation for fostering social awareness and a culture of peace within Muslim communities. These findings contribute to strengthening Islamic value education that is universal and applicable to everyday life.

Keywords: *bullying, Prophet's hadith, social ethics, HR. Muslim No. 4650, Islamic values*

Abstrak

Perundungan (bullying) merupakan tindakan menindas, merendahkan, dan menyakiti yang terjadi akibat superioritas seorang individu atau kelompok kepada lainnya, dan dapat terjadi di berbagai ranah kehidupan sosial serta menimbulkan dampak negatif secara psikologis, emosional, dan spiritual. Dalam perspektif Islam, hadis Nabi mengajarkan prinsip-prinsip etika sosial yang menolak segala bentuk kekerasan dan penindasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai anti-perundungan yang terkandung dalam hadis riwayat Muslim nomor 4650 melalui pendekatan tematik (maudhu'i). Hadis tersebut mengandung larangan menyakiti sesama Muslim, yang mencerminkan ajaran dasar tentang penghormatan, empati, dan kasih sayang antarmanusia. Dengan pendekatan kualitatif dan analisis isi tematik, studi ini menemukan bahwa nilai-nilai dalam hadis tersebut dapat menjadi dasar pembentukan kesadaran sosial dan budaya damai dalam masyarakat Muslim. Temuan ini berkontribusi dalam memperkuat pendidikan nilai Islam yang bersifat universal dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *perundungan, hadis Nabi, etika sosial, HR. Muslim No. 4650, nilai Islam*

A. PENDAHULUAN

Bullying adalah penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan fisik atau mental seorang individu atau kelompok yang lebih kuat, lebih tinggi, lebih senior, lebih besar kepada pihak yang lebih lemah, lebih rendah, lebih muda, dan lebih kecil. Simkatnya, bullying adalah tindakan agresif, intimidatif yang mengganggu dan merugikan pihak lainnya.¹ Dalam ajaran islam perilaku bullying disebut dzalim, dan jelas larangannya karena berkaitan dengan akhlak kepada sesama. Di dalam al-Qur'an dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim"*²

Dari sisi psikologi, perilaku bullying seringkali dihubungkan dengan keadaan psikologis seorang individu³. Studi terbaru menunjukkan bahwa masalah regulasi emosi dan keterampilan sosial yang buruk adalah prediktor kuat bagi perilaku bullying di kalangan remaja⁴. Selain itu, dari sisi sosial, ia berada di lingkungan yang toxic, baik di rumah, di sekolah, atau di pergaulannya, bahkan media masa. Sedangkan dari sudut pandang prinsip islam, bullying terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pembinaan akhlak⁵.

Di sisi lain, Hadis sebagai sumber hukum Islam teratas setelah Al-Qur'an, telah menjelaskan dan mengatur berbagai aspek kehidupan umat Muslim. Mulai dari dimensi 'ubudiyah (peribadatan kepada Allah SWT) hingga mua'amalah (interaksi sosial dan transaksi antarmanusia) sudah tercakup di dalamnya. Hadis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga sebagai acuan praktis dan standar terbaik tentang bagaimana seharusnya sebuah realitas berlangsung dalam kerangka nilai-nilai Islam⁶.

Namun nyatanya, kajian Hadis yang secara spesifik menghubungkan dengan masalah sosial kontemporer masih perlu terus dikembangkan dan diintensifkan⁷. Kesenjangan di atas membutuhkan analisis yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah HR. Muslim No. 4650 dari sisi sanad dan matan sebagai landasan untuk menemukan jawaban atas isu perundungan yang terjadi di era kontemporer.

Analisis sanad akan memastikan otentisitas dan keabsahan rantai periwayatan Hadis tersebut, menjamin bahwa sumber yang digunakan adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah⁸. Sementara itu, kritik matan akan berfokus pada pemahaman makna tekstual dan

¹ Siti Maisah, Uin Sunan, and Kalijaga Yogyakarta, "Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam" 4, no. 1 (2020).

² Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Balitbang dan Diklat Kemenag RI.

³ Waseem, M., Khan, M. A., Ahmad, I., & Ali, A. (2022). Islamic perspective on social ethics and moral behavior: A Quranic analysis. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 10(1), 15–25.

⁴ Choi, Y., & Kim, M. (2021). The influence of ethical leadership on employees' organizational citizenship behavior: The mediating role of moral efficacy. *Journal of Business Ethics*, 173(3), 447–463.

⁵ Nugroho, A., Hidayat, R., & Sari, D. P. (2020). Pengaruh regulasi emosi terhadap perilaku agresif pada remaja. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 9(2), 120–130.

⁶ Nugroho, A., Hidayat, R., & Sari, D. P. (2020). Pengaruh regulasi emosi terhadap perilaku agresif pada remaja. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 9(2), 120–130.

⁷ Waseem, M., Khan, M. A., Ahmad, I., & Ali, A. (2022). Islamic perspective on social ethics and moral behavior: A Quranic analysis. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 10(1), 15–25.

⁸ Al-Faramawi, A. (2020). The Qur'anic concept of ethics and its impact on social behavior. *International Journal of Islamic Thought*, 18(1), 45–54.

kontekstual Hadis, menggali nilai-nilai etis, moral, dan hukum yang terkandung di dalamnya sebagai landasan untuk menemukan jawaban atas isu perundungan yang terjadi di era kontemporer⁹.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Peneliti mengumpulkan, mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis data dari berbagai sumber tertulis secara sistematis, tanpa melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian di lapangan¹⁰. Sumber utama penelitian ini meliputi beragam literatur seperti buku-buku referensi, jurnal ilmiah, artikel, disertasi, skripsi, dan dokumen-dokumen relevan lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research). Metode ini memungkinkan peneliti untuk membangun kerangka konseptual yang kuat, mengidentifikasi teori-teori yang relevan, serta menggali berbagai perspektif dan temuan dari penelitian sebelumnya¹¹.

C. HASIL PENELITIAN

HR.Muslim. No. 4650 Tentang Larangan Menyakiti Sesama Muslim

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنُ قَعْنَبٍ حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ يَحْيَى ابْنُ قَيْسٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى عَامِرِ بْنِ كُرَيْزٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَتَّاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ بِحَسَبِ امْرَأٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ سَرْحٍ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ أُسَامَةَ وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ كُرَيْزٍ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ دَاوُدَ وَزَادَ وَنَقَصَ وَمِمَّا زَادَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَشَارَ بِأَصَابِعِهِ إِلَى صَدْرِهِ

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab; Telah menceritakan kepada kami Dawud yaitu Ibnu Qais dari Abu Sa'id budak 'Amir bin Kuraiz dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Janganlah kalian saling mendengki, saling memfitnah, saling membenci, dan saling memusuhi. Janganlah ada seseorang di antara kalian yang menjual beli sesuatu yang masih dalam penawaran muslim lainnya dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara tidak boleh menyakiti, merendahkan, ataupun menghina. Takwa itu ada di sini (Rasulullah menunjuk dadanya), Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. Seseorang telah dianggap berbuat jahat apabila ia menghina saudaranya sesama muslim. Muslim yang satu dengan yang lainnya haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya." Telah menceritakan kepadaku Abu At Thahir Ahmad bin Amru bin Sarh Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab dari Usamah yaitu Ibnu Zaid Bahwa dia mendengar Abu Sa'id -budak- dari Abdullah bin Amir bin Kuraiz berkata; aku mendengar Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: -kemudian perawi menyebutkan Hadits yang serupa dengan Hadits Daud, dengan sedikit penambahan dan pengurangan. Diantara tambahannya adalah; "Sesungguhnya

⁹ Waseem, M., Khan, M. A., Ahmad, I., & Ali, A. (2022). Islamic perspective on social ethics and moral behavior: A Quranic analysis. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 10(1), 23.

¹⁰ Creswell, J. W. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

¹¹ Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.

Allah tidak melihat kepada tubuh dan rupa kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati kalian. (seraya mengisyaratkan telunjuknya ke dada beliau)¹²

Hasad ada dalam urusan dunia dan akhirat. *Hasad* adalah tidak suka kepada nikmat Allah yang diberikan kepada orang lain. Seperti berharap hilangnya nikmat orang lain dan berpindah kepada dirinya, atau pun tidak menegharap pindah kepada dirinya. *Al-Najsyu* adalah menaikkan harga dagangan untuk menambah keuntungan penjual dan merugikan pembeli. *Tabaghudh* adalah memunculkan sebab-sebab benci satu sama lain. Dan *tadabur* (membelakangi) yaitu saling memutus hubungan dan saling menghindar karena tidak suka dengan saudaranya.

وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ : setelah menjelaskan beberapa larangan, hadis ini menjelaskan harapan kepada sesama muslim, yaitu bersaudara dan saling mencintai, saling memberi dan saling mencegah dari bahaya. Menjadi saudara artinya mencintainya seperti mencintai diri sendiri. Maka jangan mendzaliminya dengan menyakiti atau membahayakannya. Dan jika mampu menolongnya maka tolong dan jangan diabaikan. Jangan pula meremehkan dengan merendahkan atau menganggapnya kecil. Kemudian Rasulullah menunjukkan bahwa takwa itu di dada, maksudnya di hati. Hati orang yang diremehkan penuh dengan takwa, sedangkan yang meremehkan hatinya tandus. Sebab orang yang hatinya bertakwa akan tampak dari luar dengan istiqamah dan menjauhi maksiat.

كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعَرْضُهُ : dilarang menyakiti jiwa sesama muslim dengan membunuh atau lainnya, menyerang hartanya dengan mencuri atau ghashab atau lainnya, menyerang kehormatannya dengan mencaci, menghina, ghibah, dan fitnah.

Intisari Hadits

1. Dilarang hasud, mengambil hak orang lain, saling membenci, dan saling bermusuhan
2. Dilarang memulai kebencian atau semacamnya dari hal yang menyebabkan perpecahan dan permusuhan
3. Saling bersaudara, saling mencintai, saling menyayangi
4. Sesama muslim hendaknya saling berbuat baik dan saling menahan dari berbuat buruk
5. Dilarang mendzalimi, membiarkan, dan meremehkan.
6. Menjelaskan arti merendahkan muslim
7. Ukuran istimewanya manusia adalah takwa
8. Takwa tempatnya di hati
9. Takwa dalam hati akan terpancar dari luar. Jika hatinya baik, maka jasadnya juga baik
10. Larangan menyerang kepada saudaranya¹³.

Takhrij Hadits

1. Shahih muslim

صحيح مسلم ٤٦٥٠: حدثنا عبد الله بن مسلمة بن قعنب حدثنا داود يعني ابن قيس عن أبي سعيد مولى عامر بن كريز عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا تحاسدوا ولا تتاجشوا ولا تباغضوا ولا تدابروا ولا يبيع بعضكم على بيع بعض وكونوا عباد الله إخوانا المسلم أخو المسلم لا يظلمه ولا يخذله ولا يحقره التقوى هاهنا ويشير إلى

¹² Muslim. (n.d.). *Shahih Muslim*, No. 4650: “Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya, tidak boleh menzalimi dan tidak boleh menyakitinya.” Dalam *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi.

¹³ Al-Badr, A. M. H. (2019). *Fadhlu Ahlil Ilmi wa Syarafu Hum*. Riyadh: Maktabah al-Ma’arif.

صدره ثلاث مرات بحسب امرئ من الشر أن يحقر أخاه المسلم كل المسلم على المسلم حرام دمه وماله وعرضه

حدثني أبو الطاهر أحمد بن عمرو بن سرح حدثنا ابن وهب عن أسامة وهو ابن زيد أنه سمع أبا سعيد مولى عبد الله بن عامر بن كريز يقول سمعت أبا هريرة يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم فذكر نحو حديث داود وزاد ونقص ومما زاد فيه إن الله لا ينظر إلى أجسادكم ولا إلى صوركم ولكن ينظر إلى قلوبكم وأشار بأصابعه إلى صدره

Shahih Muslim 4650: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab: Telah menceritakan kepada kami Dawud yaitu Ibnu Qais dari Abu Sa'id budak 'Amir bin Kuraiz dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Janganlah kalian saling mendengki, saling memfitnah, saling membenci, dan saling memusuhi. Janganlah ada seseorang di antara kalian yang menjual beli sesuatu yang masih dalam penawaran muslim lainnya dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara tidak boleh menyakiti, merendahkan, ataupun menghina. Takwa itu ada di sini (Rasulullah menunjuk dadanya), Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. Seseorang telah dianggap berbuat jahat apabila ia menghina saudaranya sesama muslim. Muslim yang satu dengan yang lainnya haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya." Telah menceritakan kepadaku Abu At Thahir Ahmad bin Amru bin Sarh Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab dari Usamah yaitu Ibnu Zaid Bahwa dia mendengar Abu Sa'id -budak- dari Abdullah bin Amir bin Kuraiz berkata: aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: -kemudian perawi menyebutkan Hadits yang serupa dengan Hadits Daud, dengan sedikit penambahan dan pengurangan. Diantara tambahannya adalah: "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuh dan rupa kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati kalian. (seraya mengisyaratkan telunjuknya ke dada beliau).¹⁴ (ijma' ulama': shahih)

2. Musnad Ahmad

مسند أحمد ٥١٠٣: حدثنا موسى بن داود حدثنا ابن لهيعة عن خالد بن أبي عمران عن نافع عن ابن عمر أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يقول المسلم أخو المسلم لا يظلمه ولا يخذله ويقول والذي نفس محمد بيده ما تواد اثنان ففرق بينهما إلا بذنّب يحدثه أحدهما وكان يقول للمرء المسلم على أخيه من المعروف ست يشمته إذا عطس ويعوده إذا مرض وينصحه إذا غاب ويشهده ويسلم عليه إذا لقيه ويجيبه إذا دعاه ويتبعه إذا مات ونهى عن هجرة المسلم أخاه فوق ثلاث

Musnad Ahmad 5103: Telah menceritakan kepada kami Musa bin Dawud telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah dari Khalid bin Abi 'Imran dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda: "Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, tidak mendhalimi juga tidak menelantarkan". Dan beliau bersabda: "Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tanganNya, tidaklah dua orang muslim saling mencintai lalu keduanya berpisah, pasti disebabkan suatu dosa yang dilakukan salah satu keduanya". Dan beliau juga bersabda kepada seorang muslim atas saudaranya yang ma'ruf: "Seorang muslim mempunyai enam hak kebaikan atas saudara muslim yang lain: mendoakan ketika bersin, menjenguk ketika sakit, menjaga kehormatannya saat tidak bertemu, memberi kesaksian (yang benar), mengucapkan salam ketika bertemu, dan jika ia mengundang hendaklah dipenuhi, dan jika ia meninggal dunia

¹⁴ Muslim. (n.d.). *Shahih Muslim, Hadis No. 4650. Dalam: Abū Ḥusayn Muslim ibn al-Ḥajjāj*. Shahih Muslim. Beirut: Dār al-Fikr.

hendaklah ia mengikuti jenazahnya (sampai ke kuburan)." Dan Beliau juga melarang seorang muslim mendiamkan saudara muslim yang lainnya lebih dari tiga hari.¹⁵

Syu'aib al-Arnauth: *Hadits Shahih 'Dan Sanad Ini Dha'if*

مسند أحمد ٧٤٠٢: حدثنا عبد الرزاق حدثنا داود بن قيس عن أبي سعيد مولى عبد الله بن عامر قال سمعت أبا هريرة يقول

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا تحاسدوا ولا تناجشوا ولا تباغضوا ولا تدابروا ولا يبيع أحدكم على بيع أخيه وكونوا عباد الله إخوانا المسلم أخو المسلم لا يظلمه ولا يخذله ولا يحقره التقوى هاهنا وأشار بيده إلى صدره ثلاث مرات حسب امرئ مسلم من الشر أن يحقر أخاه المسلم كل المسلم على المسلم حرام دمه وماله وعرضه

Musnad Ahmad 7402: Telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq telah menceritakan kepada kami Dawud bin Qois dari Abu Sa'id pembantu Abdullah bin 'Amir, berkata: aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Janganlah kalian saling dengki, saling tipu, saling benci, saling membelakangi dan janganlah membeli/menjual barang yang hendak dibeli/dijual oleh orang lain. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, tidak menzaliminya, tidak menelantarkannya, tidak membohonginya dan tidak menghinanya. Taqwa itu ada di sini -seraya menunjuk dadanya sebanyak tiga kali-. Cukuplah seseorang dinilai buruk jika ia menghina saudaranya sesama muslim. Setiap muslim atas muslim lainnya diharamkan darahnya, hartanya dan kehormatannya."¹⁶

Syu'aib al-Arnauth: *Sanadnya Jayyid*

مسند أحمد ٧٧٥٦: حدثنا يحيى بن آدم حدثنا سفيان عن داود بن قيس عن أبي سعيد عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم المسلم أخو المسلم لا يظلمه ولا يخذله ولا يحقره وحسب امرئ من الشر أن يحقر أخاه المسلم

Musnad Ahmad 7756: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Adam telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Dawud bin Qois dari Abu Sa'id dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam Bersabda: "Seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya, tidak menzalimi, tidak menelantarkan dan tidak menghinanya. Cukuplah seorang muslim itu dikatakan buruk bila ia menghina saudaranya sesama muslim."¹⁷

Syu'aib al-Arnauth: *Sanadnya Jayyid, Dan Telah Lalu Lebih Panjang Dari Ini No 7727*

مسند أحمد ١٥٤٤٤: قال حدثنا الحكم بن نافع قال حدثنا إسماعيل بن عياش عن أبي شيبه يحيى بن يزيد عن عبد الوهاب المكي عن عبد الواحد بن عبد الله النصري عن واثلة بن الأسقع قال

سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول المسلم على المسلم حرام دمه وعرضه وماله المسلم أخو المسلم لا يظلمه ولا يخذله والتقوى هاهنا وأومأ بيده إلى القلب قال وحسب امرئ من الشر أن يحقر أخاه المسلم

Musnad Ahmad 15444: (Ahmad bin Hanbal radliyallahu'anhu) berkata: telah menceritakan kepada kami Al Hakam bin Nafi' berkata: telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ayyash dari Abu syaibah, Yahya bin Yazid dari Abdul Wahab Al Maki dari Abdul Wahid bin Abdullah An Nashri dari Watsilah bin Al Asyqa' berkata: saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Seorang muslim atas muslim lainnya adalah haram darahnya, kehormatannya dan hartanya. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya, tidak diperkenankan mendzaliminya dan menghinanya. Taqwa adalah di sini tempatnya", sambil beliau menunjuk hatinya dengan

¹⁵ Ahmad bin Hanbal. (n.d.). *Musnad Ahmad*, Hadis No. 5103. Beirut: Dar al-Fikr.

¹⁶ Ahmad bin Hanbal. (n.d.). *Musnad Ahmad*, Hadis No. 7402. Beirut: Dar al-Fikr.

¹⁷ Ahmad bin Hanbal. (n.d.). *Musnad Ahmad*, Hadis No. 7756. Beirut: Dar al-Fikr.

tanggannya, dan beliau bersabda: "Cukuplah seseorang itu disebut bertindak kejahatan, ketika dia menghina saudara muslim".¹⁸

Syu'aib al-Arnauth: *Hadits Shahih Lighairihi, Dan Sanad Ini Dha'if*

مسند أحمد ١٦٠٢٩: قال حدثنا أبو النضر قال حدثنا المبارك قال حدثنا الحسن أن شيخا من بني سليط أخبره قال

أتيت النبي صلى الله عليه وسلم أكلمه في سبي أصيب لنا في الجاهلية فإذا هو قاعد وعليه حلقة قد أطافت به وهو يحدث القوم عليه إزار قطر له غليظ قال سمعته يقول وهو يشير بإصبعه المسلم أخو المسلم لا يظلمه ولا يخذله التقوى هاهنا التقوى هاهنا يقول أي في القلب

Musnad Ahmad 16029: (Ahmad bin Hanbal radliyallahu'anhu) berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Nadlr berkata: telah menceritakan kepada kami Al Mubarak berkata: telah menceritakan kepada kami Al Hasan sesungguhnya seorang yang sudah tua dari Bani Salith mengabarkan berkata: saya menemui Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, saya mengajak bicara beliau tentang tawanan perang dari kalangan anak-anak dan wanita yang kami dapatkan pada masa jahiliyah. Beliau saat itu sedang duduk dengan membawa lingkaran yang telah dilingkarkan dan beliau mengajak bicara orang-orang -Dan ketika itu beliau memakai sarung dari kain berjahit yang warna merahnya yang sangat tebal-(Orang tua bani Salith) itu berkata: saya mendengar (Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam) bersabda dan beliau memberi isyarat dengan jarinya, "Seorang muslim itu saudara muslim lainnya, tidak boleh menganiayanya dan tidak boleh merendahkannya. Takwa itu letaknya di sini, takwa itu letaknya di sini." beliau mengatakannya yang maksudnya di hati.¹⁹

مسند أحمد ١٦٠٤٧: قال حدثنا أبو عامر قال حدثنا عباد يعني ابن راشد عن الحسن عن رجل من بني سليط أنه

مر على رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو قاعد على باب مسجده محتب وعليه ثوب له قطر ليس عليه ثوب غيره وهو يقول المسلم أخو المسلم لا يظلمه ولا يخذله ثم أشار بيده إلى صدره يقول التقوى هاهنا التقوى هاهنا

Musnad Ahmad 16047: (Ahmad bin Hanbal radliyallahu'anhu) berkata: telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir berkata: telah menceritakan kepada kami 'Abbad yaitu Ibnu Rasyid dari Al Hasan dari seorang laki-laki dari Bani Salith sesungguhnya dia melewati Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam waktu itu beliau sedang duduk di depan masjidnya dalam keadaan duduk ihtiba' (posisi duduk dengan meletakkan kedua pahanya pada dadanya) dengan di atasnya ada pakaian yang ada jahitannya berwarna merah, tidak ada pakaian setelahnya, beliau bersabda: "Seorang muslim adalah saudara muslim yang lainnya, tidak boleh menganiayanya maupun merendahkannya", lalu beliau menunjukkan dengan tangannya ke arah dadanya dan bersabda: "Takwa itu letaknya di sini."

Syu'aib al-Arnauth: *Hadits Shahih, Dan Sanad Ini Hasan*

مسند أحمد ١٩٣٩٧: حدثنا عبد الرحمن حدثنا عباد بن راشد قال سمعت الحسن يقول حدثني رجل من بني سليط

أنه مر على رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو جالس على باب المسجد وعليه ثوب قطري ليس عليه غيره محتب به وهو يقول المسلم أخو المسلم لا يظلمه ولا يخذله التقوى هاهنا ويشير بيده

Musnad Ahmad 19397: Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman, telah menceritakan kepada kami 'Abbad bin Rasyid, ia berkata: Aku mendengar Al Hasan berkata: telah menceritakan

¹⁸ Ahmad bin Hanbal. (n.d.). *Musnad Ahmad, Hadis No. 15444*. Beirut: Dar al-Fikr

¹⁹ Ahmad bin Hanbal. (n.d.). *Musnad Ahmad, Hadis No. 16029*. Beirut: Dar al-Fikr

kepadaku seseorang dari bani Salith bahwa ia pernah melewati Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam ketika beliau tengah duduk ihtiba' (duduk dengan meletakkan kedua lutut pada dada) di pintu masjid sambil mengenakan pakaian katun yang tebal, tanpa mengenakan pakaian yang lain, beliau bersabda: "Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya, janganlah ia menzhalimi saudaranya, jangan menghinanya, takwa itu disini!." -beliau sambil menunjuk ke dadanya²⁰.

Syu'aib al-Arnauth: *Hadits Shahih, Dan Sanad Ini Dha'if. Terdapat Penguat Pada Riwayat Lalu No 16624 Dan Akan Datang No 20288*

مسند أحمد ١٩٤٠٥: حدثنا هشيم أخبرنا علي بن زيد حدثنا الحسن قال وأخبرني رجل من بني سليل قال دفعت إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فسمعتة يقول المسلم أخو المسلم لا يظلمه ولا يخذله التقوى هاهنا التقوى هاهنا مرتين أو ثلاثاً وأشار بيده إلى صدره

Musnad Ahmad 19405: Telah menceritakan kepada kami Husyaim, telah mengabarkan kepada kami Ali bin Zaid: telah menceritakan kepada kami Al Hasan, ia berkata: telah mengabarkan kepadaku seseorang dari bani Salith, ia berkata: aku telah di laporkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu aku mendengar beliau bersabda: "Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya, maka janganlah ia menzhaliminya dan jangan menghinanya, taqwa itu di sini." -beliau menyebutkan dua atau tiga kali sambil menunjuk ke dadanya.-

Syu'aib al-Arnauth: *Hadits Shahih, Dan Sanad Ini Dha'if*

مسند أحمد ١٩٧٦٧: حدثنا عفان حدثنا المبارك بن فضالة حدثنا الحسن أخبرني شيخ من بني سليل قال أتيت النبي صلى الله عليه وسلم أكلمه في سبي أصيب لنا في الجاهلية فإذا هو يحدث القوم وحلقة قد أطافت به فإذا هو قاعد عليه إزار قطر له غليظ أول شيء سمعته منه يقول وهو يقول بيده هكذا وأشار المبارك بإصبعه السبابة المسلم أخو المسلم لا يظلمه ولا يخذله التقوى هاهنا التقوى هاهنا أي في القلب

Musnad Ahmad 19767: Telah menceritakan kepada kami 'Affan, telah menceritakan kepada kami Al Mubarak bin Fadhalah, telah menceritakan kepada kami Al Hasan, telah mengabarkan kepadaku seorang syaikh dari bani Salith, ia berkata: "Aku pernah datang menemui Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasallam, lalu saya berbincang kepada beliau mengenai tawanan perang dari kalangan anak-anak dan wanita yang kami dapatkan pada masa jahiliyah. Saat itu beliau sedang bercerita kepada jama'ah, sementara mereka duduk mengelilingi beliau, dan beliau memakai sarung katun tebal miliki beliau. Hal yang pertama kali aku dengar dari beliau adalah, dan beliau memberi isyarat dengan tangannya seperti ini, -Mubarrak memberi isyarat dengan jari telunjuknya- "Seorang muslim itu saudara muslim lainnya, tidak boleh menganiayanya dan tidak boleh merendahkannya. Takwa itu letaknya di sini, takwa itu letaknya di sini." maksudnya di hati.

Syu'aib al-Arnauth: *Hadits Shahih, Dan Sanad Ini Hasan*

مسند أحمد ١٩٧٦٨: حدثنا عفان حدثنا حماد أخبرنا علي بن زيد عن الحسن حدثني رجل من بني سليل قال أتيت النبي صلى الله عليه وسلم وهو في أزفة من الناس فسمعتة يقول المسلم أخو المسلم لا يظلمه ولا يخذله التقوى هاهنا قال حماد وقال بيده إلى صدره وما تواد اثنان في الله عز وجل لا يفرق بينهما إلا حدث يحدثه أحدهما والمحدث شر والمحدث شر

Musnad Ahmad 19768: Telah menceritakan kepada kami 'Affan, telah menceritakan kepada kami Hammad, telah mengabarkan kepada kami Ali bin Zaid dari Al Hasan, telah menceritakan kepadaku seseorang dari bani Salith, ia berkata: "Aku mendatangi Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam ketika beliau berada dikerumunan orang-orang, lalu aku mendengar beliau bersabda: "Muslim itu saudara muslim lainnya, tidak boleh menzhaliminya dan tidak boleh merendahkannya, taqwa itu di sini!," - Hammad berkata: Beliau menunjuk ke dadanya- Dan tidaklah dua orang yang mencintai karena Allah 'azza wajalla, keduanya tidak akan berpisah

²⁰ Ahmad bin Hanbal. (n.d.). *Musnad Ahmad, Hadis No. 19397*. Beirut: Dar al-Fikr

kecuali karena perkataan yang menyakitkan dari salah satunya, maka yang berkata-kata itu jahat, yang berkata-kata itu jahat, dan yang berkata-kata itu jahat."²¹

Syu'aib al-Arnauth: *Bagian Pertama Darinya Shahih, Dan Sanad Ini Dha'if Dan Adapun Bagian Kedua Maka Hasan Lighairihi, Penguat Untuk Perkataannya: "Dan Tidaklah Dua Orang Saling Mencintai Karena Allah...Dst." Hadits Ibnu 'Umar Yang Lalu No (5356)*

مسند أحمد ٢٢١٢٩: حدثنا أبو النضر حدثنا المبارك حدثنا الحسن أن شيخا من بني سليلت أخبره قال أتيت رسول الله صلى الله عليه وسلم أكلمه في شيء أصيب لنا في الجاهلية فإذا هو قاعد وعليه حلقة قد أطافت به وهو يحدث القوم عليه إزار قطن له غليظ فأول شيء سمعته يقول وهو يشير بإصبعيه المسلم أخو المسلم لا يظلمه ولا يخذله التقوى هاهنا التقوى هاهنا يقول أي في القلب

Musnad Ahmad 22129: Telah menceritakan kepada kami Abu An Nadhr telah bercerita kepada kami Al Mubarak telah bercerita kepada kami Al Hasan bahwa seorang tua dari Bani Salith memberitahunya, ia berkata: Aku mendatangi Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam, aku berbicara tentang sesuatu yang pernah kami lakukan di masa jahiliyah, ternyata beliau tengah duduk bersama jamaah yang mengelilinginya sementara beliau bercerita pada mereka, beliau mengenakan sarung katun tebal milik beliau, hal pertama yang aku dengar dari beliau adalah -dan beliau menunjuk dengan dua jari: "Muslim itu saudara muslim lain, tidak menzhalimi dan merendharkannya, takwa itu disini, takwa itu disini." Maksudnya dihati.²²

Syu'aib al-Arnauth: *Pengulangan (16624)*

مسند أحمد ٢٢١٤٥: حدثنا أبو عامر حدثنا عباد يعني ابن راشد عن الحسن عن رجل من بني سليلت أنه مر على رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو قاعد على باب مسجده محتب وعليه ثوب له قطن ليس عليه ثوب غيره وهو يقول المسلم أخو المسلم لا يظلمه ولا يخذله ثم أشار بيده إلى صدره يقول التقوى هاهنا التقوى هاهنا

Musnad Ahmad 22145: Telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir telah bercerita kepada kami 'Abbad bin Rasyid dari Al Hasan dari seseorang dari Bani Salith, bahwa ia melewati Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam saat duduk dipintu masjid dengan merangkul lutut, beliau mengenakan baju katun, beliau tidak mengenakan pakaian lain, beliau bersabda: "Muslim itu saudara muslim lain, tidak menzhalimi dan merendharkannya, " kemudian beliau menunjuk dada beliau dengan tangan seraya bersabda: "Takwa itu disini, takwa itu disini."²³

Syu'aib al-Arnauth: *Hadits Shahih, Dan Sanad Ini Hasan, Dan Ini Pengulangan (16644)²⁴*

Bentuk perundungan dan akibatnya

Perundungan berarti menghina, merendahkan, dan menyakiti seseorang secara berulang yang merugikan pelaku dan korbannya²⁵. Perundungan dilarang bukan hanya karena merugikan, tapi juga karena perasaan sombong, hasud, dan perasaan lebih baik dalam dirinya di banding yang lain²⁶. Kemudian dalam hadits dijelaskan bahwa ukuran baiktidaknya manusia hanyalah ketakwaan dalam hati. Di antara bentuk perundungan yang dijelaskan dalam hadits adalah menyerang jiwa,

²¹ Ahmad bin Hanbal. (n.d.). *Musnad Ahmad, Hadis No. 19768*. Beirut: Dar al-Fikr

²² Ahmad bin Hanbal. (n.d.). *Musnad Ahmad, Hadis No. 22129*. Beirut: Dar al-Fikr

²³ Ahmad bin Hanbal. (n.d.). *Musnad Ahmad, Hadis No. 22145*. Beirut: Dar al-Fikr

²⁴ Al-Arnauth, S. (n.d.). Takhrij dan komentar atas *Musnad Ahmad*, Hadis No. 16644: "Hadis ini shahih, sanadnya hasan, dan ini merupakan pengulangan." Dalam *Musnad Ahmad bin Hanbal* (Thariq: Syu'aib al-Arnauth). Beirut: Mu'assasah al-Risalah.

²⁵ Maharani, A. P. (2024). *Peran regulasi emosi dalam mencegah perilaku bullying pada remaja di lingkungan sekolah*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

²⁶ Hidayat, R., & Pratama, B. P. (2018). Hubungan antara empati dan perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 101–110.

harta, dan kehormatan. Hal ini relevan dengan bentuk-bentuk perundungan yang meliputi fisik, verbal, dan mental.

1. Fisik

Menyerang dan menyakiti fisik korban secara langsung, melalui tindakan seperti memukul, menendang, meninju, mendorong, menjambak, atau lainnya yang berpotensi melukai, mencederai, bahkan dalam kasus ekstrem, dapat membahayakan nyawa²⁷. Selain luka fisik, korban juga dapat mengalami trauma psikologis, seperti kecemasan, depresi, dan gangguan stres pascatrauma²⁸.

2. Verbal

Bentuknya sangat beragam, meliputi tindakan seperti memaki, mengancam, memfitnah, mengkritik tajam untuk merendahkan, menuduh, menggunjing, hingga pelecehan seksual verbal²⁹. Dampak psikologisnya menyebabkan korban mengalami kecemasan, depresi, penurunan harga diri, bahkan ideasi bunuh diri³⁰.

3. Mental

Yaitu perilaku negatif yang tidak tampak secara langsung, namun menyerang mental dan psikologis korban. Dalam hadits, mencuri bisa dimasukkan ke jenis ini, karena perbuatannya tidak langsung menyerang, namun merugikan³¹.

Menurut Parillo, pelaku bullying memiliki ciri-ciri “the psychological profile of bullies a suggest that they suffer from low self esteem and a poor self image”. Pelaku bullying memiliki harga diri yang rendah serta citra diri yang buruk. Pelaku bullying telah memiliki peran dan berpengaruh penting terhadap teman-temannya di sekolah³².

Pendidikan Anti-Perundungan Dalam Hadits

Dalam Hadis di atas, secara fundamental diterangkan bahwa fondasi utama yang harus dimiliki dalam interaksi sosial adalah rasa persaudaraan (ukhuwah) dan kekeluargaan, sehingga secara alami akan memunculkan sikap saling menyayangi dan saling mengasihi. Apabila prinsip universal ini dipraktikkan secara kompak dan kolektif dalam suatu komunitas, maka setiap tindakan dan keputusan akan diorientasikan pada pencapaian kemaslahatan bersama³³. Lingkungan yang demikian akan menumbuhkan solidaritas dan mengurangi potensi konflik serta ketidakadilan. Sebaliknya, dampak negatif yang terjadi jika ukhuwah atau persaudaraan ini tidak dijaga dengan baik adalah munculnya sifat saling hasud (iri dengki), keinginan untuk mengambil hak orang lain secara tidak sah, dan kecenderungan untuk saling menghindari atau mengisolasi diri satu sama lain, yang menciptakan kerenggangan sosial dan permusuhan³⁴.

²⁷ Nugroho, A., Hidayat, R., & Sari, D. P. (2020). Pengaruh regulasi emosi terhadap perilaku agresif pada remaja. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 9(2), 120–130.

²⁸ Waseem, M., Khan, M. A., Ahmad, I., & Ali, A. (2022). Islamic perspective on social ethics and moral behavior: A Quranic analysis. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 10(1), 15–25.

²⁹ Choi, Y., & Kim, M. (2021). The influence of ethical leadership on employees' organizational citizenship behavior: The mediating role of moral efficacy. *Journal of Business Ethics*, 173(3), 447–463.

³⁰ Waseem, M., Khan, M. A., Ahmad, I., & Ali, A. (2022). Islamic perspective on social ethics and moral behavior: A Quranic analysis. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 10(1), 15–25.

³¹ Dalusari, N. (2023). *Pengaruh keterampilan sosial terhadap kecenderungan perilaku bullying pada siswa sekolah menengah pertama*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

³² Halimah, A., Nurhaeni, N., & Hartati, S. (2015). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana, h.131.

³³ Al-Ghazali. *Ihya' Ulum al-Din*. Terj. oleh H. Zainal Arifin, (Jakarta: Pustaka Amani, 2020), hlm. 88.

³⁴ Hidayat, A. *Membangun Ukhuwah Islamiyah dalam Kehidupan Modern*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), hlm. 45.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menolong pelaku perundungan di antaranya: 1) memberi pengertian bahwa perilakunya lah yang tidak disukai, bukan pribadinya. 2) berbicara dari hati ke hati dengan pelaku dan tanyakan apa motif perbuatannya dan apa yang menggangukannya sehingga berani melakukan perilaku merugikan. 3) yakinkan pelaku bahwa kita dapat mengubah perilakunya yang tidak bisa diterima. 4) bantu pelaku mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada korban sebagai tebusan kesalahannya. 5) berikan dukungan untuk selalu bisa mengelola emosi dan perasaannya, dan berikan pujian jika pelaku berhasil menerapkan. 6) persiapkan argumen yang kuat untuk menolak alasannya, misal, “itu cuma becanda”, atau “dia yang salah”. Jelaskan bahwa jika memang hanya candaan tidak akan menyebabkan rasa cemas dan tertekan. Atau jelaskan bahwa perundungan tidak bisa menjadi alasan balas dendam sebab kerugiannya lebih besar³⁵.

Selain itu, dengan berangkat dari hadits di atas perlu dijelaskan 4 hal prinsip anti-perundungan, yaitu:

a. Menanamkan husnudzan

Selain nilai ini terkandung secara implisit dalam hadits di atas, Rasulullah juga pernah bersabda “jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta. Husnudzan adalah modal utama supaya tidak terjerumus pada dendam, sehingga bisa lebih memaafkan dan mengontrol diri dari perbuatan yang dapat memasukkannya ke neraka.

b. Menanamkan prinsip anti-hasud atau iri dengki.

Sedini mungkin tanamkan dalam jiwa bahwa seseorang tidak diperbolehkan mencampuri urusan orang lain. Ajarkan untuk menghargai orang lain dan saling toleransi.

c. Menanamkan nilai Silaturahmi.

Seperti ucapan Nabi dalam hadits di atas, “janganlah kalian saling menghindar”, mengisyaratkan untuk menjaga ukhuwah dan tidak memutus silaturahmi dengan saling benci atau saling mendiamkan. Hal ini penting dilakukan untuk membangun hubungan sosial yang positif dan harmonis. Ajarkan untuk saling menghormati, menyayangi, dan menghargai sesama, baik keluarga maupun bukan, menjaga komunikasi, dan meningkatkan empati atau rasa peduli kepada sesama. Secara tidak langsung hal ini juga menimbulkan rasa kekeluargaan.

d. Menanamkan nilai persaudaraan dan tidak merendahkan saudaranya

Sebagaimana dalam hadits, bahwa kedudukan manusia sama, dan hanya dibedakan oleh takwa dalam hati di hadapan Allah SWT.³⁶

D. KESIMPULAN

Perundungan berarti menghina, merendahkan, dan menyakiti seseorang secara berulang yang merugikan pelaku dan korbannya. Di antara bentuk perundungan yang dijelaskan dalam hadits adalah menyerang jiwa, harta, dan kehormatan. Bentuk-bentuk perundungan yang meliputi fisik, verbal, dan mental. Perundungan muncul karena berbagai penyebab, tergantung situasi dan kondisi yang melatarbelakanginya. Dalam beberapa kasus, lingkungan sekitar atau pengaruh sosial bisa menjadi pemicu utama. Anak yang pernah melihat atau mengalami kekerasan berpotensi meniru perilaku tersebut dan melakukannya kepada orang lain.

Bullying akan menimbulkan dampak yang sangat buruk, tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelakunya. Bullying dapat membawa pengaruh buruk terhadap kesehatan fisik maupun

³⁵ Dedi Eko Riyadi HS. *Psikologi Korban dan Pelaku Perundungan: Perspektif Pendidikan dan Sosial*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024), hlm. 112.

³⁶ Dedi Eko Riyadi HS. *Psikologi Korban dan Pelaku Perundungan: Perspektif Pendidikan dan Sosial*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024), hlm. 67.

mental anak, apalagi pada kasus yang berat, bullying dapat menjadi pemicu tindakan yang fatal seperti sampai merengut nyawa manusia.

Dalam hadits dijelaskan bahwa pertama kali yang harus dimiliki seseorang adalah rasa persaudaraan dan kekeluargaan, sehingga muncul rasa saling sayang dan saling kasih. Diantara dampak yang terjadi jika tidak menjaga ukhuwah atau persaudaraan adalah saling hasud, mengambil hak orang lain, dan saling menghindar satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Hanbal. (n.d.). *Musnad Ahmad*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Al-Arnauth, S. (n.d.). *Tahqiq wa Ta'liq Musnad Ahmad*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah.
- Al-Badr, H. (2017). *Etika Sosial dalam Hadis Nabi*. Riyadh: Dar al-Minhaj.
- Al-Faramawi, A. H. (1994). *Metode Tafsir Maudhu'i*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Al-Ghazali, A. H. M. (2005). *Ihya Ulumuddin* (Vol. 3). Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Ghazali. (2020). *Ihya' Ulum al-Din* (H. Zainal Arifin, Terj.). Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Qur'an al-Karim. (n.d.). *Terjemahan dan Tafsir*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Choi, S. B., & Pak, A. W. P. (2006). Multidisciplinary, interdisciplinary, and transdisciplinary in health care: 1. Definitions, objectives, and evidence of effectiveness. *Clinical and Investigative Medicine*, 29(6), 351–364.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cross, D., Monks, H., Hall, M., Shaw, T., Pintabona, Y., & Erceg, E. (2011). Three-year results of the Friendly Schools whole-of-school intervention on children's bullying behaviour. *British Educational Research Journal*, 37(1), 105–129. <https://doi.org/10.1080/01411920903420024>
- Dalusari, D. (2021). Perilaku bullying dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 45–57. <https://doi.org/10.24042/paud.v6i1.9013>
- Halimah, L. (2022). Pendekatan tematik dalam memahami nilai-nilai sosial Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 134–149.
- Hidayat, A. (2020). Pencegahan bullying di lingkungan pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 70–85.
- Hidayat, A. (2021). Membangun Ukhuwah Islamiyah dalam Kehidupan Modern. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayati, N. (2019). Hubungan antara religiusitas dan perilaku bullying pada remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 88–96.
- Maharani, D. (2020). Analisis fenomena bullying dan dampaknya terhadap psikologi remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 12(2), 201–215.
- Muspita, R. (2023). Implementasi nilai ukhuwah dalam mengatasi perundungan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 5(1), 44–55.
- Muslim bin al-Hajjaj. (n.d.). *Shahih Muslim*. Nomor 4650. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi.
- Nugraha, R. (2019). Bullying dan pencegahannya di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 101–113.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Oxford: Blackwell.
- Rigby, K. (2008). *Children and bullying: How parents and educators can reduce bullying at school*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Riyadi, D. E. H. S. (2024). *Psikologi Korban dan Pelaku Perundungan: Perspektif Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Smith, P. K., & Sharp, S. (1994). *School bullying: Insights and perspectives*. London: Routledge.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waseem, M. (2010). Recognition and prevention of bullying in children. *Clinical Pediatric Emergency Medicine*, 11(1), 36–41. <https://doi.org/10.1016/j.cpem.2009.12.001>